

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdo'a merupakan perintah Tuhan baik melalui al-Qur'an maupun al-Hadis. Agama mengajarkan kepada umatnya untuk berdo'a dalam keadaan apapun, lapang maupun sempit, susah maupun senang, siang dan malam dari terbit fajar sampai matahari terbenam kembali. Oleh karena itu, bagi para penganut agama dituntut untuk berdo'a dengan bahasa apapun. Karena Allah SWT tidak memperdulikan bahasa yang digunakan, tetapi muatan do'a-lah yang diperhitungkan oleh Allah SWT untuk mengabulkan atau tidak do'anya seseorang.

Selain itu, secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Pada saat-saat tertentu dipastikan membutuhkan pertolongan orang lain meskipun dia dalam kategori orang yang mampu atau bahkan orang kuat. Akan tetapi, tidak semua orang mampu membantu atas permasalahan hidup yang dihadapi oleh manusia. Ada batas maksimal dan minimal kemampuan seseorang untuk membantu orang lain. Begitu juga, permasalahan hidup manusia secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Masalah yang bisa diselesaikan oleh diri sendiri baik dengan bantuan orang lain maupun tidak.
2. Masalah yang hanya bisa diselesaikan oleh Tuhan, disaat seperti itulah, sifat bawaan seseorang timbul, yakni membutuhkan Allah SWT untuk

menyelesaikan permasalahannya. Karena Allah-lah SWT yang mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan berbagai sifat mulia-Nya.

Ketika pengharapan terhadap sesama manusia tidak terpenuhi, maka sebaiknya memohon kepada Allah SWT sebagai salah satu upaya untuk memantapkan hati dan meminta solusi atas permasalahan yang dihadapi, cara ini disebut dengan berdo'a. Do'a merupakan pendorong untuk mencapai harapan dan keinginan untuk hidup lebih baik, teratur dan terhindar dari segala hambatan serta tantangan, ancaman ataupun gangguan.<sup>1</sup>

Dalam sejarahnya, dinamika tafsir al-Qur'an terus berkembang seiring dengan munculnya berbagai problematika kehidupan. Para mufassir berusaha untuk mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan masyarakat muslim, salah satunya dengan membuat metode penafsiran yang representatif. Misalkan saja, paling tidak muncullah empat metode tafsir, yaitu *maudhu'i* (tematik)<sup>2</sup>, *ijmali* (global)<sup>3</sup>, *muqaran* (komparatif),<sup>4</sup> dan *tahlili* (analitis)<sup>5</sup>.

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Do'a Menunjang Semangat Hidup* (Jakarta: Ruhama, 2007), hlm. 17.

<sup>2</sup> Metode *maudhu'i* yaitu mencari jawaban al-Qur'an dan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menerbitkannya sesuai dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya.

<sup>3</sup> Metode *ijmali* menafsirkan al-Qur'an secara global dengan cara menjelaskan makna al-Qur'an dengan singkat dan makna yang mudah sehingga dapat dipahami oleh semua orang mulai dari orang berpengetahuan luas maupun orang yang berpengetahuan sekadarnya.

<sup>4</sup> Metode *muqaran* adalah menjelaskan al-Qur'an dengan mengumpulkan sejumlah ayat kemudian mengemukakan penjelasan-penjelasan para mufasir baik mufasir *khalaf* maupun *salaf*, baik tafsir bercorak *bil-ma'tsur* maupun *bi ar-ra'yi*.

<sup>5</sup> Metode *tahlily* atau yang dinamai oleh Baqir al-Syadir, sebagai metode Tajz'iy adalah suatu metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan tuntunan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam mushaf, kemudian segi yang dianggap perlu oleh seorang mufasir tahlily diuraikan, bermula

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggunakan metode deskriptif, bukan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk memaparkan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab di dalam surat Ibrahim ayat 35-41. Ayat ini menerangkan tentang do'a nabi Ibrahim As. Untuk mengidentifikasi ayat al-Qur'an yang termasuk dalam kategori do'a nabi Ibrahim As, penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan indeks al-Qur'an untuk melihat ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah nabi Ibrahim As<sup>6</sup>.
- b. Mencari ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam kategori do'a nabi Ibrahim As.
- c. Dari langkah tersebut, penulis mendapatkan 22 ayat dalam 5 surat, yaitu al-Baqarah [2]: 126-129, dan 260; Ibrahim [14]: 35-41; asy-Syu'ar [26]: 83-89; al-Hafsh [37]: 100; dan al-Mumtahanah [60]: 4-5.

Penulis tertarik dengan do'a nabi Ibrahim As, karena masalah do'a merupakan salah satu bentuk pengharapan seorang hamba ketika semua usaha telah dilakukan. Komunikasi antara hamba dan Tuhannya memberikan pengharapan baru sehingga sikap putus asa bisa dihindari. Hal ini bisa dilihat dari salah satu do'a nabi Ibrahim As dalam surat asy-Syu'ara' [26]: 83.

Do'a ini merupakan salah satu ungkapan nabi Ibrahim As ketika berdakwah kepada kaumnya untuk meng-Esa-kan Allah SWT. Pada saat itu nabi Ibrahim As hampir putus asa karena dakwahnya tidak diterima dan tidak

---

dari kosa kata, asbab an nuzul, munasabah dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.

<sup>6</sup> Sukmadjaja Asyarie dan Ros Yusuf, *Indeks al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 2011), hlm. 73-74.

ada satupun dari golongannya yang mengikuti ajakannya. Oleh karena itu, nabi Ibrahim As berdo'a kepada Allah SWT supaya diberikan keputusan dalam menghadapi kaumnya. Sebagaimana perintah dalam al-Qur'an di surat al-Baqarah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. al-Baqarah: 186).<sup>7</sup>*

Selain itu, penulis tertarik akan kepribadian nabi Ibrahim As. Beliau termasuk salah satu nabi dan rasul yang mendapat gelar *ulul azmi*, yakni nabi yang diuji oleh Allah SWT dengan ujian yang berat melebihi batas kemampuan manusia biasa. Meskipun menghadapi ujian dan tantangan yang berat, nabi Ibrahim As tetap menunjukkan sikap penghambaan yang selalu menepati janjinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Dawam Raharjo bahwa ada beberapa ciri keistimewaan nabi Ibrahim As yang membedakannya dengan nabi-nabi yang lain yaitu:

1. Nabi Ibrahim As memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dengan cara pencarian yang cukup panjang; pengamatan dan berfikir.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm. 153

2. Ia menyebarkan dan memperjuangkan keyakinannya itu kepada berbagai bangsa.
3. Ia adalah orang yang teruji dengan berbagai perintah dan larangan Allah SWT. Oleh karena itu, ia dipilih sebagai pemimpin umat manusia.<sup>8</sup>

Kitab tafsir yang menerangkan panjang lebar tentang kisah nabi Ibrahim As diantaranya adalah kitab al-Misbah. di dalamnya mengandung terjemah, gaya bahasa dan sebagainya. Sehingga penulis tertarik untuk membuat judul tentang Konsep Pendidikan Spiritual dalam Surat Ibrahim Ayat 35-41 Perspektif M. Quraish Shihab (studi atas tafsir al-Misbah)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah tersebut penulis rumuskan dalam beberapa hal, di antaranya:

1. Apa kandungan surat Ibrahim ayat 35-41?
2. Bagaimanakah konsep Pendidikan Spiritual dalam surat Ibrahim ayat 35-41 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah?
3. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dalam surat Ibrahim ayat 35-41 dengan teori-teori pendidikan dan aplikasinya pendidikan di Indonesia?

---

<sup>8</sup> Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 78

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengalisa kandungan surat Ibrahim ayat 35-41.
2. Untuk mengetahui dan mengalisa konsep Pendidikan Spiritual dalam surat Ibrahim ayat 35-41 menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.
3. Untuk mengetahui dan mengalisa relevansi penafsiran M. Quraish Shihab surat Ibrahim ayat 35-41 dengan teori-teori pendidikan dan aplikasinya pendidikan di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana merujuk kepada permasalahan di atas adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang studi tafsir dan do'a-do'a. sekaligus menjadi bahasan teoritis terhadap peneliti selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan dasar pijak bagi kepala sekolah, guru dan siswa guna meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar serta mampu menerapkan pendidikan spiritual kepada seluruh siswa sebagaimana yang dicontohkan

nabi Ibrahim As. Selain itu pula hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi masyarakat luas dalam memahami makna yang terkandung dalam pendidikan spiritual nabi Ibrahim As.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang mengkaji fenomena alam melalui pendeskripsian fakta seperti yang terjadi apa adanya di alam nyata.<sup>9</sup> Dengan kata lain setiap proses yang terjadi dideskripsikan secara teliti dan rinci dengan kata-kata dan pemahaman dari fenomena yang ada tersebut dirumuskan sebagai hasil penelitian ilmiah. Menurut pendapat lain yang dikutip oleh Margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup>

### **2. Sumber data**

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

---

<sup>9</sup> Mohammad Faisal Amir, *Menholah dan Membuat Interpretasi Hasil Olahan SPSS untuk Penelitian*, (Jakarta : Edsa Mahkota, 2006), Cet.1, hlm. 12

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2003) cet., II, hlm. 36

a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>11</sup>

1) Prof. Dr. K. H. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

b) Sumber data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini namun sifatnya hanya pendukung. Adapun sumber data sekunder adalah:

1) Prof. Dr. K.H. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.

2) Prof. Dr. K.H. M. Quraish Shihab, et. al, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1999.

3) Ath-Thabathaba'i, Muhammad Husain. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. Bairut: Muassasah al-A`lami li al-Mathbu`at, 1991.

4) Al-Farmawi, Abdul Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Dar ath-thaba'ah wa an-Nasyr al-Islami, 2005.

5) Ibn `Asyur, Muhammad ath-Thahir. *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*. Tunis: Dar as-Suhnun, 1997.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan *library research* dan dokumen. Studi dokumen dilakukan dengan cara pengumpulan data

---

<sup>11</sup>Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 91



dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang telah disahkan secara kelembagaan dan dokumen-dokumen pribadi berupa catatan pribadi secara tertulis.<sup>12</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari benda-benda tertulis seperti buku, dokumen atau jurnal ilmiah yang menulis dan memuat kejelasan tentang tafsir surat Ibrahim ayat 35-41 relevansinya dengan pendidikan spiritual nabi Ibrahim As, sehingga dapat dijadikan acuan refensi dalam mengalisa data.

#### 4. Metode analisis dan interpretasi data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan data-data dengan detail, sehingga dengan pemaparan itu akan dapat difahami suatu data yang dipaparkan.<sup>13</sup> Serta menggunakan pendekatan berfikir induksi-deduksi.

##### a. Metode Tahlily

Metode tahlily atau yang sering dinamai oleh Baqir al-Shadr sebagai metode tajzi'iy adalah metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam mushaf.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Peneliltian Kualitatif* (Rev.ed: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

<sup>13</sup>M. Suyuti, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 22.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an (Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung, Mizan, 2007), hlm. 130.

Segala hal yang dianggap perlu pada metode tafsir tahlily diuraikan bermula dari kosa kata, asbab al-nuzul, munasabah, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat. Metode ini walaupun dinilai sangat luas, ia tidak menyelesaikan suatu pokok bahasan, karena sering kali satu pokok bahasan diuraikan sisinya atau kelanjutannya pada ayat lain.

b. Metode Induksi

Induksi suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sedangkan deduksi suatu cara atau jalan yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>15</sup>

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal/muka

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman persembahan, halaman

---

<sup>15</sup>Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990), 68.

motto, kata pengantar, abstrak, halaman pernyataan, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran-lampiran.

2. Bagian isi, memuat tentang:

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori; Pendidikan Spiritual, Pengertian Pendidikan Spiritual, Aspek-Aspek Pendidikan Spiritual, Tujuan Pendidikan Spiritual, Pilar-Pilar Pendidikan Spiritual, Pengaruh Positif Pendidikan Spiritual dan Tafsir Al-Qur'an, Pengertian Tafsir al-Qur'an, Jenis Metode Penafsiran al-Qur'an, Pengertian al-Qur'an dan Urgensi Do'a dalam al-Qur'an, kemudian Kerangka Berfikir.

Bab ketiga berisi tentang konsep pendidikan spiritual dalam surat Ibrahim ayat 35-41 perspektif M. Quraish Shihab (studi tafsir Al-Misbah). Deskripsi Tafsir Al-Misbah Biografi Penulis, Metode Corak dan Jenis Tafsir Al-Misbah, Sejarah Penulisan Tafsir Al-Misbah, dan Deskripsi Surat Ibrahim, Prolog Surat Ibrahim, Lafadz dan Artinya, Munasabah Surat dan Ayat, Tafsir Surat Ibrahim Ayat 35-41.

Bab keempat analisis konsep pendidikan spiritual dalam surat Ibrahim ayat 35-41 perspektif M. Quraish shihab (studi Tafsir Al-Misbah), Analisis Tasfir Surat Ibrahim Ayat 35-41, analisis konsep Pendidikan Spiritual dalam surat Ibrahim ayat 35-41 menurut M. Quraish

Shihab dalam tafsir al-Misbah, analisis relevansi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surat Ibrahim ayat 35-41 dengan teori-teori pendidikan dan aplikasinya pendidikan di Indonesia.

Bab lima ini merupakan bab penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini berisi tentang: Daftar pustaka, Lampiran-lampiran dan Riwayat hidup penulis.

